

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Ruqyah Syar'iyah

1. Pengertian terapi

Kata *terapi* dalam bahasa Inggris yang mempunyai makna pengobatan serta penyembuhan. Tetapi dalam bahasa Arab kata *terapi* sama dengan *الاستفاء* yang berasal dari *يشفى - يشفى - شفاء* yang berarti menyembuhkan.¹ Kata syifa yang berada dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami Turunkan dari al- Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawaran dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al- Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. Qs. Al-Isra'”.

Isep Zainal Arifin beropini mengenai terapi menerangkan “pengobatan penyaki dengan cara rohani ” pengobatan pula memiliki maksud “ pengobatan penyakit psikologis”. Tidak hanya itu, pengobatan pula mempunyai arti “ pengobatan penyakit lewat agama agama serta melaksanakan dialog sesuatu perkara dengan paraguru, sahabat serta serupanya.

Dari penjelasan pengobatan diatas, bisa disimpulkan kalau terapi adalah semacam upaya yang digunakan buat penyembuhan penyakit yang dialami penderita. Yang dicoba dengan diskusi dengan para guru ataupun sahabat, serta berlandas agama agama penderita itu.²

2. Pengertian ruqyah syar'iyah

Ruqyah secara bahasa berasal dari bahasa arab adalah kata *raqa*, *raqyan*, *ruqyan*, dan *ruqyatun*, yang berarti berlindung. Ibnu al-A ir menuturkan bahwasannya ruqyah yaitu berharap proteksi pada Allah dari seluruh berbagai penyakit semacam meriang, shara' serta penyakit- penyakit yang lain. Ruqyah dengan cara istilah ialah membaca surat al- Fatihah serta al- Mu' awwidzatain (surat an-Nas dan al-Falaq) buat seseorang yang terserang penyakit' ain.. Ruqyah syar' iyyah berperan selaku pengobatan

¹Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, ed. by Ahmad Norma Permata (jogjakarta: Al-Manar, 2004). 227

²Sejarah D A N Sunnah and D A N Sunnah, 'Program Studi ILMU HADIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI', 2018.

penyembuhan buat orang yang sakit. Khasiatnya tidak terbatas yang dipakai buat menyembuhkan penyakit gangguan jin ataupun guna-guna namun pula dipakai buat pengobatan penyakit raga serta kejiwaan.³

Bagi Ibnu Qayyim Al Jauziyah pengobatan ruqyah ialah pengobatan dengan melafatkan doa baik dari Al Qur'an ataupun As Sunnah buat mengobati sesuatu penyakit.⁴ Ruqyah syar'iyah adalah suatu penyembuhan islami yang memakai bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, Zikir, serta Do'a. Penyakit yang dapat dipulihkan lewat ruqyah syar'iyah dengan permisi Allah merupakan penyakit lahir ataupun hati ataupun penyakit badan ataupun rohani, dengan sebutan lain ialah penyakit raga atau kejiwaan. Dengan cara etimologi, ruqyah yang berarti permohonan, perlindungan, atau ayat, dzikir, serta do'a yang dibacakan pada seseorang yang sakit. Sementara pandangan terminology syariat, ruqyah yang artiya macam-macam penyembuhan yang syar'i (bersumber pada nash-nash yang tentu serta shahih yang terdapat dalam al-Qur'an serta as-Sunnah) yang cocok dengan ketetapan dan aturan metode yang sudah disetujui oleh malim.

Menurut Abdurrahim, ruqyah syar'iyah ialah ruqyah yang dicoba memakai ayat-ayat al-Qur'an, do'a, dzikir yang ma'tsur yang diajarkan langsung Rasulullah SAW, ataupun ibadah para kawan yang disetujui oleh Rasulullah. Ruqyah syar'iyah sepatutnya memperoleh tempat mulia di mata warga. Cerminan ruqyah syar'iyah selaku pengobatan pemecahan buat menanggulangi kendala hantu serta guna-guna memanglah betul, namun seseorang peruqyah janganlah hingga dicap selaku "pengusir hantu" saja ataupun lebih jeleknya disamakan dengan "pemburu makhluk halus". Peruqyah cuma saja membantu orang dalam menyembuhkan penyakit lahir serta hati atau dampak kendala hantu.⁵ Ruqyah syar'iyah digunakan untuk berbagai macam terapi yaitu sebagai berikut :

³ Al-Faqir Ilallah Irfan Ramadhan al-raqiy, *Menyingkap Jin & Dukun Hitam Putih Indonesia: Menyingkap Syubhat-syubhat Alam Jin & Perdukunan Di Indonesia Plus Kajian Mendalam Ruqyah Syar'iyah & Solusi Politis Ideologis*, (Surabaya: Halim Jaya, 2011), Hlm.403

⁴M Darajat Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa Dan Gangguan Jin", 19.1 (2007), 48-59.

⁵Jurnal Studia Insania, 'Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam', 9.1 (2021), 1-22 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>>.

- a. Ruqyah syar'iyah sebagai terapi gangguan kesurupan
- Kesurupan adalah sebuah penyakit yang yang dirasakan oleh seorang yang ditemani ketegangan pada semua bagian badan, yang dapat menimbulkan pingsan.⁶Dampak yang hadapi kendala kesurupan bakal hadapi kendala tidur. Beberapa indikasinya yaitu :
- 1) Seseorang tidak dapat tidur melainkan sehabis kendornya persendian dalam waaktu yang lumayan lama.
 - 2) Risau, ialah kerap bangun dari tidur saat malam.
 - 3) Situasi terhimpit, ialah bermimpi memandang suatu yang buatnya gundah serta mau memohon bantu, tetapi tidak sanggup.
 - 4) Mimpi mengerikan. Akibat pengobatan ruqyah kepada pergantian sikap pengidap kendala kesurupan bisa dikategorikan selaku psikoterapi Islam. Dalam praktisnya, ruqyah meggunakan ayat-ayat al-Qur'an, al-Qur'a, memiliki energy yang bisa membagikan dampak psikoterapi kepada pengidap yang hadapi kendala jiwa ataupun kesurupan. Psioterapi dimaksud selaku aplikasi teknis spesial pada pengobatan penyakit psikologis ataupun pada kesusahan adaptasi diri tiap hari.⁷
- b. Ruqyah syar'iyah sebagai terapi gangguan sihir

Sangat mungkin terjadi kesamaan antara gejala-gejala sihir dan gejala-gejala kesurupan. Rasa nyeri di lambung yang terus menerus dirasakan oleh orang yang disihir, pertanda bahwa sihir tersebut telah dimkan atau diminum. Pengobatan tidak akan terwujud dengan al-Qur'an kecuali dengan keistiqamahan seorang peruqyah atas perintah-perintah Allah. Keyakinan dan kemantapan hati si penderita akan kemanjuran obat Qur'ani.

Hamper sebagian besar sihir memiliki gejala sesak didada, terutama pada malam hari. Sebagaimana untuk mengetahui tempat sihir bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, pemberitahuan jin yang ditugasi untuk menjalankan sihir. Anda sekali-kali jangan langsung mempercayainya, hingga anda mengutus seseorang untuk mencari sihir tersebut

⁶Ad-Dimasyqi, Irfan Bin Salim. 2005. Kupas Tuntas Dunia Lain Menyingkap Alam Jin, Menangkal Gangguan Sihir, Perdukunan, dan Kesurupan. Solo: Al-Qowam.

⁷Rasmun. 2004. *Stress*, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto. Hal 35.

pada tempat yang disebutkan olehnya. Si penderita atau peruyah melakukan sholat dua rakaat dengan sungguh-sungguh, ikhlas, tuma'ninah, dan khusuk pada waktu utama seperti pada sepertiga malam yang terakhir, kemudian berdo'a kepada Allah agar kiranya Dia berkenan menunjukan tempat sihir tersebut.⁸

3. Sejarah Ruqyah

Ruqyah dikenal sebagai pengobatan dengan membacakan ayat al-Qur'an, do'a, atau bacaan tertentu kepada klien atau penderita. Banyaknya sahabat yang menceritakan hadist mengenai ruqyah membuktikan kalau telah dicoba pada era itu. Menurut bahasa, maksud dari ruqyah merupakan al-'audzah, ataupun do'a perlindungan. Jauh dari saat sebelum masa Islam, adat-istiadat ruqyah sudah bertumbuh di Arab.⁹ Ruqyah jadi penyembuhan awal yang dicoba oleh Rasul serta Sahabatnya bila mengalami kendala. Rasul tidak enggan memohon para sahabat melaksanakan ruqyah kala dirinya (Rasul) tengah sakit. Dampak ruqyah itu sendiri yaitu membantu yang sedang sakit fisik dan mental agar segera sehat serta bisa kembali beraktivitas dengan baik dan kembali seperti semula. Tidak hanya ruqyah minum obat, tidak melanggar larangan, serta lalu berdo'a amat dianjurkan. Tidak hanya itu untuk yang hadapi kendala tidak hanya raga, amat dianjurkan senantiasa berdo'a serta melaksanakan aksi bagus buat mengharap ridho Allah SWT.¹⁰

Ada banyak hadist yang dicatat oleh para ulama tentang ruqyah yang mengenai Nabi membaca do'a kala menengok orang sakit. Bacaan itu bermacam-macam, dapat berbentuk bermacam do'a, dzikir, ataupun ayat al-Qur'an yang lainnya seperti alfatihah dan al mu'awwidzatain. Nabi juga melakukan amalan yang para ulama menyebutnya sebagai ruqyah bagi dirinya sendiri.

Nabi ketika sebelum tidur selalu membaca surat al-Ikhlash dan al mu'awwidzatain. Dikemudian waktu

⁸Wahid Abdusalam Bali, Ruqyah, Jin, Sihir, dan terapinya, November 2014 hlm. 668.

⁹Pengusaha Politik, 'Sejarah Ruqyah Di Zaman Nabi Muhammad', 2022.

¹⁰Home Berita and others, 'Ruqyah: Sejarah, Dampak, Ayat, Dan Mungkinkah Mengatasi Virus Corona?', 2020.

dimana hari itu adalah hari akhir umurnya kala beliau sakit saat sebelum kepergiannya, Rasul tiduran di pangkuan Aisyah. Rasul membaca surat- surat mulanya, kemudian Aisyah mengusapkan tangannya ketubuh Rasul. Tradisi- tradisi ajaran ruqyah Rasul yang dikira legal di atas cuma membuktikan cerminan semacam itu saja.¹¹

Ruqyah yang berawal dari bahasa arab ataupun lebih gampang dipaparkan ruqyah selaku ibadah buat pengobatan. Dengan metode seorang memohon dorongan Allah SWT buat memulihkan serta menyembuhkan kendala psikologis, kebatinan, emosi, raga, serta intelektual yang dirasakannya. Dengan cara umum, bacaan atau amalan ruqyah memakai bermacam ayat al- Qur’ an yang tertera dalam Q.s al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا سَخِرًا

Artinya : *“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”*

Adapun beberapa ayat-ayat al- Qur’ an yang dapat dipakai buat berambisi proteksi serta kepulihan dari Allah SWT. Ruqyah pula dapat memakai do’a sesuai hadist shahih seperti dalam hadist yang diriwayatkan Aisyah, Rasul Muhammad SAW luang melaksanakan ruqyah pada diri sendiri. Ruqyah sendiri ataupun ruqyah mandiri itu dicoba dengan membaca surat An- Nas serta Al- Falaq.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفْتَيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا قَفْرًا فِيهِمَا : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْبِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسُحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya : *“Tiap kali Rosulullah SAW pergi tidur setiap malam, beliau menangkupkan kedua telapak tangan dan meniupnya setelah membaca al-*

¹¹Politik. 2022

Ikhlās, al-Falaq, dan an-Nas, kemudian mengusapkan ke bagian tubuh yang bisa dijangkau. Mulai dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya sebanyak tiga kali.” (HR. Bukhari).

4. Metode terapi ruqyah syar’iyyah

Secara etimologi, kata “metode” bersumber dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari kata “meta” dan “hodos”. Meta yang artinya menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sementara hodos¹² yang berarti jalan, cara, atau arah. Setelah itu diserap dalam bahasa Inggris jadi kata “method” yang maksudnya sesuatu wujud metode khusus buat menggapai ataupun mendekati sesuatu tujuan, paling utama metode yang analitis.

Dari uraian diatas hingga bisa kita simpulkan kalau penafsiran tata cara merupakan sesuatu metode ataupun cara analitis yang dipakai buat melaksanakan suatu aktivitas supaya tujuan yang diinginkan bisa berhasil. Dengan kata lain, guna dari tata cara selaku perlengkapan buat menggapai sesuatu tujuan, ataupun gimana metode buat melaksanakan ataupun membuat suatu.¹³

Dalam aplikasi pengobatan ruqyah syar’iyyah ada sebagian perihal yang wajib dicermati oleh terapis dan klien, bagus saat sebelum dikerjakannya pengobatan ruqyah syar’iyyah, ketentuan untuk seseorang terapis, serta tata cara pengobatan ruqyah syar’iyyah yang melingkupi bacaan- bacaan ruqyah. Ada pula keadaan yang wajib dicermati saat sebelum penerapan pengobatan ruqyah syar’iyyah, ialah:

- a. Mempersiapkan diri sebelum ruqyah dimulai.
- b. Diperlukannya sterilisasi ruangan yang hendak dibuat lokasi ruqyah buat membenarkan ruangan yang dipakai tidak terdapat lukisan insan yang hidup, arca serta pula suara music.
- c. Peruqiyah dan klien terlebih dahulu berwudhu (bersuci) dan takwal (berserah diri kepada Allah SWT).¹⁴
- d. Mengenakan busana bersih.

¹³Bagaimana Karakteristiknya, ‘Pengertian Metode : Apa Itu Metode , Bagaimana Karakteristiknya Pengertian Metode Adalah’, 2020.

¹⁴Ruqyah Syar, ‘Upaya Mencari Kesembuhan’, 206–22.

- e. Merendahkan batin pada Allah SWT. Pasrahkan diri pada perlindungan- Nya. Percaya kalau kepulihan cuma ditangan Allah, bukan ditangan orang.
- f. Peruqyah dan klien menutup auratnya. Wanita sebisa mungkin memakai krudung yang menutup dada serta busana tidak sangat kencang dan terbuka.
- g. Klien wajib membebaskan seluruh barang yang bisa membuat guna- guna ataupun setan terus menjadi kokoh pada dirinya, semacam jimat serta rajah mantera.
- h. Pengidap dibaringkan terlentang menutup seluruh aurat. Apabila pelanggan lawan jenis, sampai harus ditemani mahramnya.
- i. Memulai meruqyah dengan shalawat dan hamdalah.
- j. Bila durasi ataupun situasi raga tidak membolehkan, hingga utamakan ayat utama.
- k. Bila terjalin respon pada artikulasi sesuatu bagian, hingga ulangi lalu bagian itu, sampai respon berhenti.
- l. Bisa dicoba pemukulan pada bagian yang sakit, tetapi tidak mematikan.
- m. Sehabis berakhir pembacaan ayat ruqyah, hingga tutup lagi dengan hamdalah serta shalawat.
- n. Setelahnya yang terakhir, bacakan ayat pokok ke dalam air, kemudian tiupkan. Setelah itu air diberikan kepada klien agar diminumnya. Sisanya boleh dipercikan ke wajah dan kepala.¹⁵

Dalam melaksanakan ruqyah, terapis atau peruqyah menaruh tangannya dikepala penderita dengan membacakan ayat al- Qur' an yang bacaannya tartil dengan suara yang dapat didengar oleh klien dan keluarganya (bila didampingi), perihal ini dicoba supaya nyata kalau ayat- ayat yang dibacakan betul- betul bagian yang didapat dari al- Qur' an serta do'a- do' a yang diajarkan oleh Rasulullah bukan jampi- jampi yang memiliki Musyrik atau menyekutukan Allah SWT.¹⁶ Ada pula ayat yang jadi bacaan ruqyah, yakni:

1. Dengan membacakan taawudz :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : *“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”*

¹⁵ Kurnia Azizah, Tatacara ruqyah syar'iyah, 2020

¹⁶ Ana noviana fdk.2010, skripsi Uin Syarif Hidayah Jakarta.

2. Ayat- ayat penting harus dibacakan dalam ruqyah buat tujuan apapun. Sebaliknya ayat sihir cuma dibaca buat khusus yang terjalin dampak sihir. Ayat lain yang bukan bagian penting ataupun ayat sihir, bisa dibaca selaku penguat dampak ruqyah.
3. Dibacakan ayat-ayat berikut secara urut :
 - a.) Qs. al-fatihah ayat 1-7 (utama)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- b.) Qs. al-Baqarah ayat 1-5 (utama)

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾
 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
 يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

- c.) Qs. al-Baqarah ayat 102, untuk pasien terkena sihir

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۗ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ
 وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ
 الْمَلَائِكَةِ بَبَابِ هَرُوتَ وَمَرُوتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ
 يَقُولَا إِنَّمَا خُنَّ فِتْنَةٌ ۗ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ

بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ
 اللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ
 مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۚ
 لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٦٤﴾

d.) Qs. al-Baqarah ayat 163-164

وَاللَّهُمُّ لِلَّهِ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي
 فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا
 بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ
 وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

e.) Qs. al-Baqarah ayat 255-257, ayat kursi dibaca tiga kali, lalu
 disambung dengan ayat 256 dan 257, dibaca satu kali saja
 (utama)

Lalu disambung dengan ayat 256 dan 257, dibacakan satu
 kali saja

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا
 فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
 ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
 عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ
 حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ
 الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ هَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٨٤﴾
 اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى
 الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٨٦﴾

f.) Qs. al-Baqarah ayat 284-286 (utama)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
 تُخْفُوْهُ يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اللّٰهُ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ
 عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَاْمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهٖ مِنْ رَّبِّهٖ
 وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ كُلُّ ءَاْمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نَفْرَقُ بَيْنَ
 اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ
 ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اَكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَّسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
 اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَاَنْصُرْنَا
 عَلٰى الْقَوْمِ الْكَٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

g.) Qs. al-Imran ayat 2 dan 18

اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ﴿٢﴾ نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ
 مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاُنزِلَ التَّوْرٰتُ وَالْاِنْجِيْلُ ﴿١٨﴾ مِنْ قَبْلُ هٰدِي
 لِلنَّاسِ وَاُنزِلَ الْفُرْقٰنُ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِآيٰتِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ

وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٦٦﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا تَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا
 فِي السَّمَاءِ ﴿٦٧﴾ هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَآ إِلَهَ
 إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٨﴾ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ
 مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَبِهَاتٌ ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ
 فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ
 إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا
 يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦٩﴾ رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ
 لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٧٠﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ
 لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٧١﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 كَفَرُوا لَن تَغْفِرَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ وَأُولَٰئِكَ
 هُمُ وَقُودُ النَّارِ ﴿٧٢﴾ كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا
 بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٣﴾ قُلْ لِلَّذِينَ
 كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٧٤﴾ قَدْ
 كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۗ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ
 كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلِهِمْ رَأَىٰ الْعَيْنُ ۗ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَن يَشَاءُ ۗ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٧٥﴾ زَيْنٌ لِّلنَّاسِ حُبُّ
 الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَيْنِ وَالْفَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
 وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَمَاتِ ﴿٧٦﴾ قُلْ أُوْنِتُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَٰلِكُمْ ۗ

لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
 وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٥٤﴾ الَّذِينَ
 يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٥٥﴾
 الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْفَنِيتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ
 بِالْأَسْحَارِ ﴿٥٦﴾ شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ
 قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥٧﴾

h.) Qs. al-A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
 وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ الْعَلِيمُ

i.) Qs. al- Mu'minin 116

وَمَن يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِندَ رَبِّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

j.) Qs.al-Jin 3

وَأَنَّهُ تَعَلَّىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صُحْبَةً وَلَا وَلَدًا

k.) Qs. Ash-Shaafaat 1-10

وَالصَّفَاتِ صَفًا ﴿١﴾ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّلِيَّتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾
 إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
 الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِرَبِيَّةٍ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِطًّا
 مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَىٰ آلَمٍ الْأَعْلَىٰ وَيُقَدِّفُونَ
 مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَن
 خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

l.) Qs. al-Hasyr 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ
 الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
 الْمُؤْمِنُ الْمُهِمُّ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
 يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۚ لَهُ الْأَسْمَاءُ
 الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

m.) Qs. al-Ikhlash 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

n.) Qs. al-Falaq 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
 وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
 حَسَدَ ﴿٥﴾

o.) Qs. an-Nas 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِنَا النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ
 شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Untuk bacaan yang terakhir diteruskan dengan bacaan Al-Muawwidzatain sejumlah tiga kali, ialah surah al Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas.¹⁷

¹⁷ Kurnia Azizah, Tatacara ruqyah syar'iyah, 2020

5. Ruqyah syar'iyah sebagai alternatif pengobatan (terapi)

Sakit dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu sakit raga serta psikis. Keduanya ada selisih yang amat jelas antara keduanya hingga pemeliharaannya serta pengobatannya pula sungguh berlainan. Dalam segi penyembuhannya, semacam pada umumnya kita tahu kalau penyakit raga bisa diatasi dengan metode kedokteran yang bertabiat objektif serta masuk akal, akan tetapi hakikatnya pengobatan kedokteran cuma tertuju pada raga, sedangkan gimana dengan sakit non- fisik yang lebih diketahui kendala kebatinan yang bertabiat immateri ataupun tidak nampak. Hingga penyembuhannya juga tidak bisa dipulihkan dengan perihal materi. Tetapi bila diserahkan penyembuhan dengan cara kedokteran cuma bertabiat menolong saja.

Di Indonesia banyak sekali penyembuhan serta metode pengobatan yang ditawarkan baik berbentuk kedokteran atau non- medis. Dalam banyak permasalahan, warga Indonesia salah memaknakan sesuatu penyakit, apakah itu penyakit kedokteran ataupun non- medis. Semacam perihalnya anak yang meriang dibawa ke penyembuhan alternative sebab khawatir kerasukan, sementara itu apabila diamati dari indikasinya sakit semacam meriang ini tercantum kedokteran serta wajib dibawa ke Dokter.

Posisi ruqyah syar'iyah dalam system penyembuhan serta pengobatan ruqyah syar'iyah banyak dipaparkan dalam As- Sunnah serta beberapa pula sudah dipaparkan dalam al- Qur' an, oleh sebab itu ruqyah syar'iyah tercantum dalam system penyembuhan Thibbun Nabawi.

Ruqyah syar'iyah tujuannya selain buat menyembuhkan, namun pula mengajak penderita buat lebih bertawakal diri pada Sang pencipta yang menurunkan penyakit serta cuma Dialah yang dapat memulihkan. Bisa diformulasikan kalau“ obat- obatan ilahiyah sasarannya pada raga, kejiwaan, serta ruh. Obat tipe ini hendak menghantarkan orang pada kenyamanan batin serta kekuatan jiwa yang kerap lenyap alhasil memunculkan penyakit raga. Obat- obatan Thabi'iyah sasarannya pada raga serta kejiwaan saja.”

kepada penderita yang hadapi kendala kebatinan(penyakit kejiwaan) tidak hanya memperoleh penyembuhan dari dokter sepesialis jiwa amat direkomendasikan pula buat melaksanakan ruqyah syar'iyah, karena ayat alQur' an bisa membagikan akibat positif kepada syaraf serta imunitas badan konsumen.¹⁸

¹⁸Ana Noviana, ‘Terapi Ruqyah Syar'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi Di Bengkel Rohani Ciputat’, 2010.

B. Kesedihan

1. Pengertian dan Konsep Kesedihan

kehadiran emosi seorang dapat dikenali dari mimik muka yang diperlihatkan mendadak itu, bagus dari pergantian wajah, bunyi suara, ataupun perilakunya. Ekpresi emosi tersebut timbul seponatan dan seringkali susah kendalikan ataupun ditutupi. Bentuk-bentuk ekspresi emosi manusia yang sering muncul dalam realitas yaitu mimik muka wajah, suara, tindakan, serta perilaku, dan mimik muka lain semacam pingsan, kejang- kejang, ngompol, serta serupanya.¹⁹

Emosi yakni sesuatu pertanda psiko- fisiologis yang memunculkan dampak pada anggapan, tindakan serta aksi laris, dan nampak dalam wujud mimik muka khusus. Emosi dialami dengan cara psiko- fisik sebab terpaut langsung dengan jiwa serta raga.²⁰

Tidak hanya diliputi perasaan suka serta marah, orang pula dirundung kesedihan. Banyak perihal yang membuat orang berduka sebab kekalahan, kesusahan, musibah, kematian, serta serupanya. Orang nampak senang apabila menemukan nikmat serta berkabung kala kesusahan ataupun bencana mengenai. Begitulah kehidupan terjalin silih bertukar. Mimik muka yang dilihat dari kesedihan merupakan bercucurnya air mata. Menagis serta pula tersimpul ialah bawaan dorongan hati, orang yang dikaruniai oleh Allah sejak lahir. Yang sudah difirmankan Allah didalam surat an-Najm ayat 43:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya : *”dan bahwasannya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menagis.”*

Kesedihan tidak sempat diinginkan oleh orang normal, namun beliau pula tidak bakal lenyap dari hiruk- piuk kehidupan orang. Rasulullah SAW sendiri sempat hadapi kesedihan berkali-kali, ialah kala ditinggal mati banyak orang yang sayangnya.²¹ Kesedihan ialah bentuk emosi yang dirasakan ketika seseorang kehilangan sesuatu, baik berupa obyek maupun orang lain, yang dirasa sangat penting atau sangat berarti dalam hidupnya. Penyebab utama dari kesedihan yaitu kehabisan, pergantian

¹⁹Hude. 23

²⁰Hude. 18

²¹Hude. 180

suasana ataupun lingkungan fisik, serta bentrokan dalam sesuatu ikatan.²²

Dengan cara biologis, kesedihan disebabkan minimnya penciptaan serotonin dalam otak. Serotonin yaitu senyawa didalam otak yang berfungsi selaku transmiter ataupun penyiar neural buat menjalankan kedudukan dalam agenda tidur serta emosi. Seseorang yang merasa pilu mempunyai lebih sedikit kadar serotonin dalam badannya dibanding dengan orang yang lagi bahagia.²³

1. Kesedihan dan Depresi

Sedih yaitu fitrah manusia, karna itu sedih adalah suatu bagian dari hidup orang. Walaupun begitu, tidak sedikit orang yang terperangkap dalam sebuah kesedihan yang besinambung. Kesedihan yang keterusan kerap bawa akibat yang kurang menguntungkan bagi diri, semacam berat kaki bertugas, melalaikan kewajiban, menyepi, stress, putus asa, tekanan mental, serta apalagi ingin mati.²⁴

Tekanan mental untuk orang biasa dimaksud selaku kondisi emosi ataupun pilu, sulit, sedih hati, atau tidak senang serta kehilangan semangat buat hidup. Tekanan mental dalam penafsiran objektif ialah selaku sesuatu kondisi marah yang mempunyai karakter semacam perasaan pilu, perasaan kandas, tidak bernilai, serta menjauh dari orang lain serta area. Tekanan mental itu sendiri mengusik suasana hati atau semangat, cara berfikir, fungsi tubuh dan mengganggu perilaku.²⁵

Bisa disimpulkan kalau depresi merupakan suatu kendala emosi ataupun atmosfer batin yang kurang baik yang diisyrati kesedihan berkelanjutan, putus impian, perasaan bersalah, serta tidak signifikan.²⁶

²²Program Studi and others, 'Pengalaman Dan Ekspresi Kesedihan', 2010. Hal 41

²³Studi and others. Hal 42

²⁴ Mahyuddin Barni, 'JURNAL AL-FALAH(FIX).Pdf'. Vol.VIII, 2008, Hal.3

²⁵Direktorat Rehabilitasi and others, 'DEPRESI : SUATU TINJAUAN PSIKOLOGIS Wandansari Sulistyorini Muslim Sabarisman Abstrak Perubahan Sosial Dan Kultur Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi Yang Sangat Pesat Di Era Globalisasi Sekarang Tidak Bisa Dipungkiri Membawa Dampak Pada Kehidupan , B', 3.02, 153–64. Vol 3

²⁶Aris Dirgayunita. '235-Articles-1488-1-10-20190114 (1).Pdf'. hal.4

2. Ekspresi Kesedihan

Ekspresi yang lazim yang dimunculkan kesedihan adalah tangis. Akan tetapi tangis tidak senantiasa menggambarkan kesedihan, sebab isak pada faktanya terdapat yang dimotivasi kebahagiaan, terharu, dan pura-pura. Mimik muka lain dari bersedih meliputi: wajah pucat, dingin, pemikiran letih, tanpa senyum serta tidak bergairah.²⁷ Didalam al-Qur'an dijelaskan beberapa model ekspresi emosi sedih yang diperankan oleh manusia. Yang pertama, ekspresi emosi sedih ditandai dengan cucuran air mata yang mengekspresikan perasaan yang dialami, sebagaimana yang terkandung pada surat Qs. At-taubah ayat:92.

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَحِدٌ مَّا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعِيْنُهُمْ تَفِيضٌ
مِّنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ

kedua, meratap yang dibuat- buat berikan persepsi kesedihan ataupun yang sering disebut sandiwara, yang terkandung dalam Qs. Yusuf Ayat: 15-16.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَن يَجْعَلُوهُ فِي غَيْبَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ
لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾ وَجَاءَ وَآبَاهُمْ عِشَاءً
يَبْكُونَ ﴿١٦﴾

Yang ke tiga, tampang sedih dalam wujud perilaku mengundurkan diri diiringi mata yang berkilauan, yang dijelaskan pada Qs. Yusuf Ayat 84-86.²⁸

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا نَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحَزَنِ
فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾ قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ
حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي
وَحِزْبِي إِلَى اللَّهِ وَعَلِمْتُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

²⁷Hude. Hal 180

²⁸Hude. Hal 181

C. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah suatu analisis yang bermuatan mengenai penelitian sebelumnya, didalamnya yang mangulas mengenai informasi penemuan yang terkini atau informasi yang telah lebih dahulu serta setelah itu dibesarkan lebih besar lagi, kemungkinan tidak banyak riset lebih dahulu mangulas penyembuhan sufi(Sufi Healing) yang di maanfaatkan buat seluruh berbagai penyakit badan ataupun rohani, serta telah banyak riset yang berkaitan dengan tata cara penyembuhan dengan lewat pendekatan agama Islam, salahsatunya dengan metode Terapi Ruqyah syar'iyah, akan tetapi disini penulis mencoba untuk lebih mendalam mengenai pembahasan ruqyah syar'iyah tersebut. Pada dasarnya kebanyakan penelitian sebelumnya menganalisis keberhasilan seorang yang terserang kendala jiwa sehabis di ruqyah, penelitian ini terdapat yang bersifat biasa, terdapat pula yang bersifat eksklusif di lokasi khusus, tetapi bagaimanapun pula periset menginginkan data riset lebih dahulu untuk meluaskan pengetahuan alhasil informasi yang terhimpun lebih sempurna dalam karya ilmiah ini.

1. Lutfie, Ruqyah syar'iyah sebagai alternatif penderita gangguan psikosomatik. Skripsi Sunan Ampel Surabaya 2019, pada penelitian menjelaskan perihal peran terapi ruqyah syar'iyah sebagai alternatif pengobatan gangguan psikosomatik. Penelitian ini cenderung pada ikatan antara penyembuhan itu serta kendala psikosomatik.²⁹
2. Dosen fakultas Raden Fatah, melakukan penelitian yang berjudul "Teori Kompensasi Emosi?", jurnal 2017. Tujuan dari penelitian ini buat memhami teori kompensasi emosi, mengetahui bagaimana kesedihan pada diri orang, terdapat yang pilu dengan sungguh mudah melenyapkan kesedihannya, serta ada pula yang tak sering meihatkan kesedihannya. Jurnal ini dibuat bagaimana untuk menerangkan pandangan islam terhadap sedih, pendekatan psikologi islam, sosial perilaku, psikologi perkembangan, metode menanggulangi kesedihan.³⁰
3. Mukhtamar Hayat, melakukan penelitian yang berjudul "Ruqyah Syar'iyah Upaya Mencari Kesembuhan". Tujuan dari penelitian ini untuk membahas Thibbun Nabawi dalam korelasi ruqyah syar'iyah. Yang selanjutnya membahas mengenai gimana kepercayaan penyembuhan ruqyah yang menimbulkan mereka

²⁹Lutfie Hofie and others, 'Ruqyah Syar'iyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik', 2019.

³⁰Fakultas and Fatah.

memilah buat melaksanakannya. Yang terakhir mendiskusikan tentang macam ruqyah dengan tahapan yang dijalani. Didapatkan pendapat kalau apapun tipe ruqyah yang dicoba, tujuannya buat penyembuhan dengan kepercayaan bisa menumbuhkan. Tetapi kepulihan tidak seluruhnya tergantung pada peruqyah semata, tetapi paling utama pada individu yang di ruqyah itu sendiri dengan membenarkan mutu hidupnya sehabis diruqyah. Selalu ingat pada Allah SWT serta berlega hati atas apa yang dianugerhkannya.³¹

4. Rohmansyah et.al, sebuah jurnal yang berjudul “Hadis-hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental”. Tujuan dari jurnal ini mendetailkan pengobatan ruqyah cendekiawan modern lewat mendalami beberapa opini golongan ulama klasik serta para intelektual modern dengan mengaitkan dengan ilmu medis. Selain itu al-Qur’an dan Hadis Nabi dijadikan sebagai dasar penguat adanya ruqyah pada masa Nabi, namun tidak mengungkap makna hadis dari kitab syara hadis.
5. Aditya putra kurniawan dan Nida ul hasanat, mereka membuat jurnal yang berjudul “Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa di Yogyakarta”. Tujuan dari jurnal ini membahas perihal ketidaksamaan pendapat tentang ekspresi emosi yang berhubungan dengan kadar umur warga jawa di Yogyakarta.³²

D. Kerangka Berfikir

Pengobatan dengan cara Islam sudah timbul semenjak era Rasul Muhammad SAW. Ada pula pengobatan kerohanian yang mempunyai dasar yang kokoh dengan cara umum dalam ajaran Islam eksklusifnya di dalam aspek kebatinan, sebab dalam pustaka al- Qur’ an serta do’ a-do’ a ialah tata cara pengobatan yang diaplikasikan selaku sebagian cirikhas dari tasawuf itu sendiri. Kita selaku umat rasul serta hamba Allah SWT pasti kita mengikuti yang sudah diajarkan Rasul serta pula yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Ruqyah syar’iyyah yakni sebagian wujud ikhtiar kita perihal penyembuhan, seperti do’a, ayat al-Qur’an yang dibacakan, serta permohonan bantuan pada Allah buat kepulihan penyakit yang dialami seorang hamba.

Dalam riset ini, penulis hendak menguraikan sesuatu filosofi yang membahas hal Terapi Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Terapi

³¹795-Article Text-1711-1-10-20160929_EzPdiD’.

³²Aditya Putra Kurniawan, ‘Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa Di Yogyakarta’, 34.1, 1–17.

Kesedihan. Penulis akan menyuguhkan kerangka berfikir dalam wujud desain selaku uraian rancangan atas riset ini. Ada pula desain yang pengarang paparkan ini ialah salah satu perlengkapan tolong yang bermaksud buat memudahkan uraian dalam cara pemahaman penelitian ini alhasil memudahkan dalam menciptakan balasan dari kasus ini. Kerangka berfikir yang pengarang suguhkan ialah sebagai selanjutnya:

Gambar 1
Kerangka Berfikir

